

## **HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP DAN KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM**

*The Relationship Between Self Efficacy and Quality Of Life and Anxiety In Patients With Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis Therapy At Grandmed Hospital Lubuk Pakam*

**SARI DESI ESTA ULINA SITEPU<sup>1</sup>, SELAMAT TUAHTA SIPAYUNG<sup>2</sup>, RAINI PANJAITAN<sup>3</sup>, EDI KRISTIANTA TARIGAN<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM  
Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara-Indonesia  
Email : sitepudesisari@gmail.com

DOI: [10.35451/jkf.v6i2.1856](https://doi.org/10.35451/jkf.v6i2.1856)

### **Abstrak**

Gagal ginjal kronik adalah sebuah penyakit yang sifatnya *irreversible*, yang mana jika telah mengalami penyakit tersebut tidak dapat kembali menjadi normal seperti sebelumnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan hanya untuk mempertahankan kondisi dan fungsi ginjal agar kerusakannya tidak semakin parah yaitu dengan cara melakukan pengobatan terapi dialisis sepanjang usia pasien tersebut (biasanya dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu) atau hingga memperoleh donor ginjal yang baru dengan menjalani operasi transpaltasi ginjal. Keadaan seperti ini mengganggu kualitas hidup dan gangguan psikologis seperti kecemasan pada pasien. Dengan timbulnya perasaan cemas dan menurunnya kualitas hidup, akan memperparah keadaan penyakit yang dialami. Salah satu upaya yang bisa dibuat dalam mengatur perasaan cemas dan menjaga kualitas hidup yaitu dengan melakukan *self efficacy*. Tujuan dari kegiatan penelitian ini dibuat adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup dan kecemasan pada pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik yang dirawat di RS Grandmed Lubuk Pakam. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Ada sebanyak 80 orang pasien yang menjadi sampel dari 100 orang pasien yang menjadi populasi didalam penelitian ini. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi-square*, yang menunjukkan bahwa nilai *p* untuk kualitas hidup ( $p= 0,000$ ), dan nilai *p* untuk kecemasan ( $p= 0,003$ ). Melalui hasil tersebut dapat dibuktikan memang ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup dan kecemasan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik yang sedang melakukan pengobatan terapi hemodialisa di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

**Kata Kunci** : *self efficacy*, kualitas hidup, kecemasan, hemodialisa, gagal ginjal kronik

### **Abstract**

*Chronic kidney failure is an irreversible disease, where if you have experienced this disease you cannot return to normal as before. One way that can be done to maintain the condition and function of the kidneys so that the damage does not get worse is by carrying out dialysis therapy throughout the patient's life (usually done 1 to 3 times a week) or until a new kidney donor is obtained by undergoing transplantation surgery. kidney. Situations like this interfere with the patient's quality of life and psychological disorders such as anxiety. With the emergence of feelings of anxiety and decreased quality of life, the condition of the disease experienced will worsen. One effort that can be made to manage feelings of anxiety and maintain quality of life is by exercising self-efficacy. The aim of this research activity is to see whether there is a relationship between self-efficacy and quality of life and anxiety in patients suffering from chronic kidney failure who are being treated at Grandmed Lubuk Pakam Hospital. This research is a descriptive analytical study using a cross sectional approach. There were 80 patients who were samples from the 100 patients who were the population in this study. The statistical test used in this research is the chi-square test, which shows that the p value is for quality of life ( $p= 0.000$ ), and the p value is for anxiety ( $p= 0.003$ ). Through these results, it can be proven that there is a significant relationship between self-efficacy and quality of life and anxiety in patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis therapy at Grandmed Lubuk Pakam Hospital.*

**Keywords:** *self efficacy, quality of life, anxiety, hemodialysis, chronic kidney failure*

### **1. PENDAHULUAN**

Penyakit gagal ginjal kronik atau yang lebih dikenal dengan istilah GGK merupakan salah satu jenis penyakit yang mengganggu struktur dan membuat turunnya fungsi kerja dari ginjal yang berpengaruh terhadap ketidak mampuan ginjal di dalam mempertahankan keseimbangan dan integritas dalam tubuh (Siregar, 2020). Pada tahun 2019, Perhimpunan Nefrologi Indonesia atau yang dikenal dengan singkatan PERNEFRI mengatakan bahwa saat ini penderita penyakit gagal ginjal yang menjalani pengobatan dengan melakukan hemodialisis meningkat jumlahnya sebanyak 10% setiap tahun, hal ini akibat dari rendahnya pengetahuan dan rasa sadar akan pentingnya menjaga kondisi ginjalnya yang terjadi dalam masyarakat.

Saat ini penyakit gangguan ginjal kronik termasuk dalam penyakit kronis yang mematikan dengan angka kematian di dunia masuk ke dalam peringkat 20. Negara Indonesia adalah negara yang menjadi penyumbang penderita gagal ginjal kronik terbesar (Risikesdas, 2018). Kemenkes (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia telah terjadi peningkatan jumlah penderita gagal ginjal kronik yang sebelumnya berjumlah 450.500 orang menjadi 499.800 orang.

Dalam proses pengobatan terhadap penderita gagal ginjal kronik terdapat beberapa jenis terapi yang harus dijalani diantaranya hemodialisis, dialisis peritoneal, serta transplantasi (pencangkokan ginjal). Pasien akan menjalani terapi sebanyak 1-3 kali dalam seminggu dan ini akan dilakukan seumur hidupnya ataupun hingga

pasien tersebut memperoleh donor ginjal yang cocok melalui proses operasi pencangkokan ginjal. (Juwita,dkk. 2019).

Pasien yang melakukan pengobatan gagal ginjal melalui terapi hemodialisis dengan waktu yang sangat panjang, dapat berpengaruh kepada kualitas hidupnya. Hal ini ditandai dengan menurunnya kondisi fisik, kondisi mental, spiritual dan keadaan perekonomian (Smeltzer & Bare, 2019). Pemberian terapi yang sangat lama terhadap pasien, akan menyebabkan timbulnya permasalahan dalam kehidupan pasien tersebut, diantaranya kesulitan dalam hal finansial, kesulitan dalam bekerja, mengalami depresi dan cemas akan kematian dan gaya hidup yang berubah. Hal ini berpengaruh terhadap semangat dan kualitas hidup pasien tersebut (Shoufiah, 2019).

Kualitas hidup seorang pasien dapat dinilai melalui *self efficacy* pasien itu sendiri. Seorang pasien dengan *self efficacy* yang baik dapat membantu dirinya sendiri dalam berfikir, memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik dan memutuskan dalam berperilaku yang baik agar dapat menjaga kualitas hidupnya (Arsyta, 2019).

Berdasarkan hasil pemaparan dari situasi keadaan permasalahan diatas, dibutuhkan suatu kegiatan yang bisa membantu di dalam meningkatkan wawasan pasien yang mengalami sakit GGK yang dalam tahapan menjalani terapi hemodialisa. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi serta menambah wawasan pasien gagal ginjal kronik agar dapat melakukan *self efficacy* terhadap dirinya dalam menjalani terapi hemodialisa.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang mana tujuannya adalah untuk menggambarkan dari suatu objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang mana dalam proses pengumpulan datanya dikerjakan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2019). Sampel diambil memakai teknik acak sederhana ataupun *simple random sampling*.

Populasi penelitian ini ialah semua pasien yang mengalami sakit gagal ginjal kronik yang sedang dirawat di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dengan jumlah sebanyak 100 orang, dan sampel yang diteliti berjumlah 80 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan hasil dari jawaban kuesioner ataupun data sekunder yang didapat dari rekam medis di rumah sakit tersebut. kemudian data tersebut dianalisis dengan memakai uji *chi square* sebagai uji statistiknya dengan tingkat kemaknaan 0,05.

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Grandmed

<i>Self Efficacy</i>	f	Persentase
Tinggi	68	85%
Rendah	12	15%
Total	80	100%

Berdasar data yang tertulis pada Tabel.1 memperlihatkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa mayoritas memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu jumlahnya sebanyak 68 orang (85%), sedangkan yang memiliki *self efficacy* yang rendah yaitu jumlahnya sebanyak 12 orang (15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Grandmed

Kualitas Hidup	f	Persentase
Baik	68	85%
Buruk	12	15%
Total	80	100%

Berdasar data yang tertulis pada Tabel.2 memperlihatkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa mayoritas memiliki tingkat kualitas hidup yang baik yaitu jumlahnya sebanyak 68 orang (85%), sedangkan yang memiliki tingkat kualitas hidup yang buruk jumlahnya sebanyak 12 orang (15%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Grandmed

Tingkat Kecemasan	f		Persentase	
	f	%	f	%
Ringan	33	41,3%		
Sedang	45	56,3%		
Berat	2	2,5%		
Total	80	100%		

Berdasar data yang tertulis pada Tabel.3 memperlihatkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa mayoritas memiliki tingkat kecemasan yang sedang yaitu jumlahnya sebanyak 45 orang (56,3%), sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan yang ringan yaitu jumlahnya sebanyak 33 orang (41,3%) dan yang memiliki tingkat kecemasan yang berat yaitu jumlahnya sebanyak 2 orang (2,5%).

Tabel 4. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Grandmed

<i>Self Efficacy</i>	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Baik		Buruk		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	63	92,65	5	7,35	68	100	0,000
Rendah	5	41,7	7	58,3	12	100	

Berdasar data yang tertulis pada Tabel.4 memperlihatkan bahwa pasien yang menjalani pengobatan terapi hemodialisa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi jumlahnya ada sebanyak 68 orang dan yang memiliki *self efficacy* yang rendah jumlahnya ada sebanyak 12 orang. Dari 68 orang pasien yang

memiliki *self efficacy* yang tinggi tersebut 63 orang diantaranya (92,65%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 5 orang (7,35%) yang memiliki kualitas hidup yang buruk. Sedangkan dari 12 orang pasien yang memiliki *self efficacy* yang rendah tersebut, 5 orang diantaranya (41,67%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 7 orang (58,3%) yang mempunyai kualitas hidup yang buruk. Uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p= 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Tabel 5. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Grandmed

<i>Self Efficacy</i>	Tingkat Kecemasan						Total	p-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	28	41,17	40	58,8	0	0	68	100	0,003
Rendah	5	41,67	5	41,67	2	16,67	12	100	

Berdasar data yang tertulis pada Tabel.5 memperlihatkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi jumlahnya ada sebanyak 68 orang dan yang memiliki *self efficacy* yang rendah jumlahnya ada sebanyak 12 orang. Dari 68 orang pasien yang memiliki *self efficacy* yang tinggi terdapat sebanyak 40 orang diantaranya (58,8%) merasakan kecemasan dalam tingkatan sedang dan 28 orang (41,17%) yang merasakan kecemasan dalam tingkatan ringan. Sedangkan dari 12 orang yang memiliki *self efficacy* rendah terdapat sebanyak 5 orang diantaranya (41,67%) merasakan kecemasan dalam tingkatan sedang, 5 orang (41,67%) merasakan kecemasan dalam tingkatan ringan dan 2 orang (16,67%) merasakan kecemasan dalam tingkatan yang berat. Uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p= 0,003$  ( $p < 0,05$ ).

#### 4. PEMBAHASAN

Hubungan *Self Efficacy* dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Grandmed Kualitas hidup (*quality of life*) merupakan cara pikir seseorang tentang posisi dirinya dalam

konteks budaya yang berkaitan dengan tujuan, hal yang diharapkan dan standar yang telah ditetapkan. Keadaan ini mempunyai pengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik, kondisi psikis, hubungan sosial, kepercayaan dan hubungannya dengan lingkungan. Kualitas hidup diartikan layaknya kualitas dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi penilaian terhadap kesejahteraan atau ketidaksejahteraan seseorang (Mutianisa, 2019).

Kualitas hidup pada umumnya digunakan dalam menggambarkan suatu keadaan kesehatan seseorang. Keadaan kesehatan tersebut berupa keadaan objektif, serta pemikiran yang subjektif dari seseorang (Hening, 2018). Sedangkan *self efficacy* merupakan sebuah kepercayaan yang muncul dalam diri individu akan kemampuannya untuk memperoleh sebuah tindakan sesuai dengan tujuan dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap individu tersebut. *Self efficacy* umumnya digunakan sebagai acuan ataupun tolak ukur yang paling menonjol dalam menilai perubahan perilaku, khususnya dalam kesehatan yaitu pada terapi yang dilakukan pasien yang menderita penyakit kronik (Fatmawati, 2021). *Self efficacy* timbul karena adanya perubahan secara bertahap yang terjadi pada kognitif baik secara kompleks, sosial, linguistik maupun melalui pengalaman (Wahyuni, et,al. 2019).

Seseorang dengan *self efficacy* yang baik, pasti memiliki cara ataupun kemampuan khusus dalam menjaga kualitas hidupnya supaya bertahan hidup lebih panjang (Wiliyanarti dkk. 2019). Latihan seperti melakukan pergerakan secara aktif dengan cara hanya menggerakkan satu otot dan sendi atau dikenal dengan istilah *single joint* ataupun tidak diikuti adanya pergerakan yang terjadi pada segmen proksimal. Latihan

*open kinetic chain* merupakan salah satu latihan pergerakan yang bisa dilakukan dengan menggunakan atau tidak menggunakan beban tambahan (Sulistiyowati, 2020).

Melalui hasil penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti didapatkan hasil yang membuktikan bahwa memang benar ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang dirawat di RS Grandmed Lubuk Pakam, dengan hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Penelitian yang sama juga telah dikerjakan Hening pada tahun 2018, imana hasilnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Moewardi.

Penelitian ini dipertegas oleh hasil penelitian yang dilakukan Mikkelsen, et.al (2020) yang menjelaskan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berhubungan positif dengan kualitas hidup seseorang. Pada penelitian ini diterangkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam memperoleh suatu hal. Dalam hal ini jika terdapat rasa efikasi yang tinggi pada diri pasien, maka dia akan melakukan terapi hemodialisa dengan baik guna keberlangsungan hidupnya (agar dapat sehat kembali).

#### 1. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS Grandmed

Kecemasan merupakan suatu tanpa ataupun sinyal yang digunakan untuk menyadarkan atau memperingati seseorang terhadap adanya gangguan ataupun bahaya yang dapat mengancam seseorang dalam mengambil sikap ataupun tindakan yang tepat agar bisa menyelesaikan

permasalahan tersebut dengan baik (Wakhid, dkk. 2019).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan yang dirasakan oleh seseorang, faktor tersebut antara lain ; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya kecemasan yaitu karena tidak memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sedangkan faktor eskternal yaitu karena adanya pengaruh dari lingkungan seperti ketidaknyamanan terhadap kemampuan diri, adanya ancaman (*threat*), adanya konflik, rasa takut (*fear*), kebutuhan yang tidak terpenuhi (*unfuled need*) (Asmadi, 2018).

Seseorang yang sedang mengalami kecemasan umumnya akan merasakan perasaan nyeri di kepala, berkeringat, gelisah, tremor, merasa tegang, dan mengalami gangguan terhadap konsentrasi dan pola tidur. Keadaan ini cenderung bervariasi terjadi pada setiap orang (Jaya, 2020).

Melalui hasil penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti didapatkan hasil yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat kaitannya antara *self efficacy* dengan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang dirawat di RS Grandmed Lubuk Pakam, dengan hasil uji statistik menunjukkan  $p$ -value = 0,003 ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian yang pernah dikerjakan oleh Uswatun pada tahun 2020 juga menjelaskan hasil yang sama, dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa ada hubungan yang erat kaitannta antara *self efficacy* terhadap kecemasan penderita gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa di RSUD Jombang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arsyta, S. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Degan Self Efficacy Pada

Pasien Dengan Penyakit Stroke Di Ruang Rawat Jalan Poli Saraf Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

Asmadi. 2018. Teknik Prosedural Keperawatan Konsep Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta : Salemba Medika.

Fatmawati,B.R. 2021. Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram,11(1),1-7.

Hening, S. 2018. Hubungan Efikasi Diri Dalam Perawatan Mandiri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Panambahan Senopati Bantul Yogyakarta

Jaya, K. 2020. Keperawatan Jiwa. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.

Juwita, L., Imelda R. K. 2019. Pengalaman Menjalani Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Journal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol.4 No. 1Februari 2019.

Kemenkes. 2020. Pedoman Pelayanan Hemodialisis di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta

Mikkelsen, Hilde Timenes., Kristin Haraldstad., Sølvi Helseth., Siv Skarstein.,Milada Cvancarova Småstuen., & Gudrun Rohde. (2020). Health-RelatedQuality of Life is Strongly Associated with Self Efficacy, Self Esteem, Loneliness, and Stress in 14-15 years old Adolescent a Cross Sectional Study.Healthand Quality of Life Comesout. Vol. 18No. 235.

Mutianisa, H. 2019. *Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasienAsma*.1-15.

Notoatmodjo, S. 2019. Metode

- Penelitian Kesehatan. Jakarta: Bineka Cipta
- PERNEFRI. 2019. 10<sup>th</sup> Report of Ondonesian Renal Registry 2018.
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen.
- Shoufiah, R. 2019. Efikasi Diri Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Husada Mahakam.*,73–80
- Siregar, C.T. 2020. Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Smeltzer & Bare. 2019. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Vol.2, Edisi 11. Jakarta : EGC
- Sulistiyowati. 2020. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care (Dengan Pendekatan teori Orem) Pasien Stroke di Poli Saraf RSUD Prof. Dr. W. Z.Johannes kupang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),1689–1699.
- Uswatun. 2020. Hubungan *Self Efficacy* Dengan kecemasan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD JOMBANG.
- Wahyuni, I., Karlina, N., & Setyo, C. 2019. Hubungan Self Efficacy dengan Adaptasi Stress Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*,6(2),13–17.
- Wakhid, A., Linda, W.E., & Liyanovitasari, L. 2019a. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*,5(2),56–63.<https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2430>
- Wiliyanarti, Pipit Festi dan Abdul Muhith. (2019). Live Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *Nurseline Journal*.Vol4 No. 1, May 2019.